

EVALUASI LAYOUT RUANGAN KANTOR

PT. JASA KONSULTAN SUKOWATI MANDIRI

Aji Putro Santoso

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210093@student.ums.ac.id

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Kantor modern membutuhkan tata letak yang efisien untuk memaksimalkan ruang terbatas. Layout yang kurang optimal bisa menyebabkan ketidaknyamanan dan penurunan produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan layout ruang kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri berdasarkan standar minimal ruang gerak, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas layout ruang kantor dalam kondisi keterbatasan ruang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengguna ruang kantor dan observasi langsung terhadap kondisi ruangan. Informasi tambahan diperoleh dari sumber referensi terkait permasalahan layout ruang kantor. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi desain layout yang optimal, mempertimbangkan standar ruang gerak dan kebutuhan pengguna, serta meningkatkan kenyamanan dan efektivitas ruang kerja. Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri yang terletak di gedung Mal Pelayanan Publik Sragen memiliki luas terbatas, sekitar 22,55 meter persegi. Ruangan ini digunakan oleh 6 orang, 3 karyawan dan 3 mahasiswa magang. Meskipun terdapat 3 meja dan 6 kursi serta 1 lemari, luas rata-rata per individu kurang dari 3 meter persegi, yang mana kurang dari standar minimal ruang kantor. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada pengguna ruangan, 66,6% merasa bahwa tata letak saat ini kurang memadai pengguna dan mengusulkan untuk penataan ulang atau perancangan ulang.

KEYWORDS:

Layout Ruang Kantor; Kenyamanan ruang; Ergonomis

PENDAHULUAN

Latar belakang

Di zaman sekarang dimana perkembangan dunia bisnis semakin pesat, kebutuhan ruang kantor yang efisien dan nyaman juga ikut meningkat. Kantor bukan hanya menjadi tempat kerja, namun juga sebagai lingkungan yang mendukung produktivitas dan kenyamanan para karyawan. Kenyamanan tersebut akan berpengaruh juga dalam optimalisasi kerja dari pegawai sebuah organisasi. Maka dari itu, tata ruang kantor yang tepat akan memudahkan karyawan dalam bekerja sehingga produktivitas pekerjaannya dapat optimal dan menunjukkan hasil yang baik (Oktavianti, 2018).

Tata ruang kantor bisa diartikan sebagai pengaturan dan penyusunan seluruh perabot

kantor pada tempat yang tepat, sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik, leluasa, nyaman dan bebas bergerak guna mencapai efisiensi (Shaffira & Suratman, 2024). Penataan ruang kerja yang kurang optimal dapat berdampak negatif pada kenyamanan dan efektivitas kerja para karyawan. Hal ini bisa menyebabkan gangguan fisik, seperti kelelahan atau stres, dan dapat mengurangi produktivitas. Di sisi lain, kantor dengan tata letak yang efisien akan memungkinkan pergerakan yang lebih leluasa serta menciptakan suasana kerja yang lebih menyenangkan dan mendukung.

Kondisi ruangan yang sempit sehingga kurang enak dipandang mata dapat mengakibatkan kurang betahnya pegawai di dalam ruangan (Soetiksno dkk., 2023). Kondisi

ruang yang terbatas ini semakin mempersulit proses perancangan *layout* yang nyaman. Di ruang yang terbatas, perancang perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti standar minimum ruang gerak, jarak antar-furnitur, serta aksesibilitas, untuk menciptakan tata letak yang tidak hanya memaksimalkan penggunaan ruang, tetapi juga tetap memperhatikan aspek kenyamanan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi standar minimal ruang gerak yang dapat diterapkan dalam keterbatasan ruang sebagai dasar dalam mendesain *layout* yang nyaman.

Penataan ruang kantor ini diharapkan dapat mengurangi dampak dari perencanaan ruang dan memberikan efek psikologis pada karyawan, sehingga dapat merasa bergairah untuk bekerja serta merasa nyaman serta bisa lebih meningkatkan kemampuannya (Risha & Nugraha, 2022). Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kenyamanan *layout* sebagai standar minimal ruang gerak dalam konteks keterbatasan ruang di kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri. Dengan fokus pada perusahaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi desain *layout* yang mendukung kenyamanan dan efisiensi, serta dapat menjadi acuan dalam merancang ruang kantor di perusahaan dengan keterbatasan ruang serupa.

Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi eksisting ruang kantor saat ini dalam hal tata letak, kenyamanan, efisiensi, dan kualitas lingkungan kerja?

Bagaimana kondisi kenyamanan *layout* ruang kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri saat ini dalam memenuhi kenyamanan ruang gerak?

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas *layout* ruang kantor pada keterbatasan ruang di PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri?

Desain ruang kantor seperti apa yang paling sesuai dengan kebutuhan dan masukan pengguna kantor?

Apa rekomendasi desain akhir yang dapat diterapkan untuk menciptakan ruang kantor yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna?

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi tingkat kenyamanan *layout* ruang kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri berdasarkan standar minimal ruang gerak.

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas *layout* ruang kantor dalam kondisi keterbatasan ruang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang perancangan ruang kantor, khususnya dalam aspek kenyamanan *layout* dan standar minimal ruang gerak. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian dalam arsitektur ruang kerja terkait tata letak di ruang terbatas.

Bagi PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri: Rekomendasi *layout* yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi ruang kerja, sehingga karyawan dapat bekerja dengan lebih produktif dan nyaman.

TINJAUAN PUSTAKA *Layout* Ruang Kantor

Istilah *Layout* dapat diterjemahkan ke dalam kata “penataan”. Dalam bahasa Inggris tata ruang kantor atau Office *Layout* atau kebanyakan orang menyebut dengan *Layout* (Komalasari, t.t.). *Layout* ruang kantor merujuk pada penataan elemen-elemen ruang, seperti meja, kursi, fasilitas umum, dan aksesibilitas, dengan tujuan untuk mendukung kelancaran aktivitas kerja. Berdasarkan teori desain ruang, *layout* yang efisien harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti sirkulasi, ergonomi, dan kedekatan antara berbagai zona aktivitas. Tata letak perkantoran adalah penentuan kebutuhan ruang untuk menyiapkan susunan yang praktis dari faktor fisik yang dianggap dibutuhkan bagi pelaksanaan kerja di perkantoran (Putra & Octavia, 2023).

Tata ruang kantor (*layout*) yang baik adalah susunan tata ruang kantor yang di tata atau diatur dengan bertujuan untuk menghemat tenaga, waktu dan tempat (Waluyo dkk., 2021).

Berbagai jenis *layout* kantor telah dikembangkan untuk meningkatkan

kenyamanan dan produktivitas, antara lain (1) *layout* terbuka atau *Open space*, mengacu pada penataan ruang kantor yang lebih fleksibel serta tidak adanya dinding yang memisahkan, atau pemisah hanya berupa partisi rendah yang memudahkan aktivitas pegawai (Putra Angkasa, 2022), (2) *layout* semi-terbuka (*semi-open*) tata ruang gabungan adalah gabungan dari terbuka, dan tertutup, dalam *layout* ini karyawan bisa memilih tempat kerja yang diinginkan secara bebas (Yusriah, 2023), dan *layout* tertutup (*closed plan*) setiap karyawan memiliki ruangan-ruangan tersendiri yang dibatasi oleh sekat-sekat atau tembok yang terdiri dari beberapa kamar-kamar yang tertutup (Hadiatna, 2018).

Kenyamanan Ruang dalam Arsitektur

Kenyamanan ruang menjadi salah satu faktor penting dalam desain arsitektur, terutama untuk ruang kantor yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam jangka waktu panjang. Kenyamanan ruang dapat meliputi berbagai hal, seperti kenyamanan termal, kenyamanan visual, kenyamanan akustik, dan kenyamanan gerak (Aghniya & Pandelaki, 2020). Dalam konteks kantor, kenyamanan fisik dan psikologis sangat krusial untuk mendukung produktivitas dan kesejahteraan pekerja.

Salah satu konsep utama dalam kenyamanan ruang adalah "*human-centered design*" yang mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan penghuninya. *Human Centered Design* adalah sebuah proses desain yang terfokus terhadap tujuan kegunaan, lingkungan, tugas, karakteristik pengguna dan alur kerja di dalam desainnya (Wulantari dkk., 2021). Dalam hal ini, kenyamanan tidak hanya dipandang dari segi estetika, tetapi juga bagaimana ruang dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan memberikan rasa aman serta nyaman bagi penghuninya.

Keterbatasan dan Standar Ruang Gerak

Keterbatasan ruang sering kali menjadi tantangan dalam desain ruang kantor, khususnya pada kantor-kantor yang terletak di area dengan lahan terbatas atau pada gedung bertingkat yang memiliki ukuran ruang terbatas. Keterbatasan ruang ini

mempengaruhi tata letak dan pengaturan elemen-elemen ruang untuk menciptakan kondisi yang nyaman meskipun dengan ruang yang terbatas.

Beberapa standar yang digunakan untuk mengidentifikasi ruang minimal yang dibutuhkan bagi kenyamanan penghuninya dapat ditemukan dalam pedoman standar SNI (Standar Nasional Indonesia) yang mengatur tentang ruang kerja dan ergonomi. Menurut standar Neufert, ruang kerja yang ideal memiliki luas minimal tertentu per orang, serta memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan kerja, seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, dan ruang gerak yang cukup (Neufert, 2002).

Ergonomi dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Kantor

Ergonomi merupakan studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan (Andriani & Subhan, 2016). Dalam ruang kantor, penerapan prinsip ergonomi sangat penting untuk menciptakan kenyamanan, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan produktivitas. Pengaturan kursi, meja, serta posisi komputer dan alat lainnya harus mengikuti standar ergonomi agar penghuninya tidak mengalami masalah fisik, seperti nyeri otot atau masalah postur tubuh.

Penggunaan meja dan kursi yang dapat disesuaikan dengan tinggi tubuh serta pengaturan jarak antara meja dan layar komputer yang ideal merupakan beberapa aspek penting dalam desain kantor yang ergonomis. Meja dan kursi yang kurang ergonomis akan membuat mudah terasa lelah dan tidak fokus (Syah dkk., 2023). Selain itu, sirkulasi ruang yang memadai juga perlu dipertimbangkan agar pengguna dapat bergerak dengan leluasa, meskipun ruang yang tersedia terbatas.

Studi Kenyamanan Ruang Kantor

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kenyamanan ruang dapat memengaruhi kinerja dan kesejahteraan pekerja. Kesejahteraan karyawan di tempat kerja adalah salah satu pilar utama yang

mempengaruhi produktivitas dan kualitas kinerja mereka (Abdillah dkk., 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya produktivitas kerja karyawan di sebuah perusahaan adalah dipengaruhi oleh lingkungan kerja (Fitri dkk., 2024). Kualitas lingkungan fisik ruang kerja berhubungan langsung dengan kepuasan kerja dan produktivitas. Penataan ruang yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi tingkat stres di tempat kerja.

Terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, dan pengaturan *layout* yang efisien dapat meningkatkan kenyamanan dan performa kerja. Penelitian ini relevan untuk diterapkan dalam desain ruang kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri, di mana pengaturan *layout* yang sesuai dapat mengoptimalkan kenyamanan bagi para pekerja, meskipun dalam kondisi keterbatasan ruang.

Studi Kasus: Ruang Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri

Sebagai bagian dari penelitian ini, studi kasus dilakukan pada ruang kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan konsultan yang bergerak dalam bidang perencanaan dan desain arsitektur. Kantor perusahaan ini memiliki keterbatasan ruang yang perlu diatasi dengan desain *layout* yang tepat untuk menciptakan ruang kerja yang nyaman bagi karyawan.

Identifikasi kenyamanan ruang pada kantor ini mencakup analisis terhadap penggunaan ruang yang efisien, perbandingan antara ruang yang tersedia dengan kebutuhan ruang gerak untuk setiap karyawan, serta pengaruh *layout* terhadap produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menyarankan solusi desain berdasarkan identifikasi faktor-faktor kenyamanan yang sesuai dengan standar minimal ruang gerak di dalam keterbatasan ruang kantor yang ada.

Tabel 1. Standar ruangan kantor

Standar	Ukuran minimal
Ruang pandang vertikal	0° sejajar mata-60° arah ke bawah
Ruang pandang horizontal	0-30°
Bidang jangkauan	0cm-70cm
Kenyamanan kaki	58cm-70cm
Tinggi meja	70cm
Tinggi kursi	42cm

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dalam upaya untuk mengidentifikasi tentang kriteria ruang pada Ruang Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri dalam pemenuhan standar ruangan. Penelitian ini melibatkan pengguna ruang kantor sebagai sumber informasi dan data mengenai ruangan tersebut dan juga mengenai kenyamanan terhadap ruangan yang difungsikan sebagai ruang kerja.

Penelitian dimulai dengan survei lokasi untuk mengamati kondisi eksisting ruang kantor, termasuk tata letak, dimensi ruang, fasilitas, dan kendala yang dihadapi. Selain itu, wawancara awal dilakukan dengan pengguna ruangan untuk memahami kebutuhan ruang kantor. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada enam pengguna ruang kantor. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemanfaatan ruang, ergonomi ruang, kenyamanan, interaksi, dan preferensi desain dari pengguna. Berdasarkan hasil survei lokasi dan analisis kuesioner, dibuat tiga alternatif desain ruang kantor. Setiap alternatif mempertimbangkan aspek efisiensi tata letak, kenyamanan pengguna, serta kualitas lingkungan ruang, seperti pencahayaan, ventilasi, dan akustik.

Ketiga alternatif desain kemudian dipresentasikan kepada pengguna ruang kantor untuk mendapatkan masukan. Masukan tersebut dikumpulkan secara lisan dan tertulis sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan hasil presentasi dan masukan, alternatif desain yang dianggap paling sesuai dipilih sebagai desain akhir. Penyesuaian kecil dilakukan untuk menyempurnakan desain akhir sesuai dengan kebutuhan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri yang terletak di gedung Mal Pelayanan Publik Sragen.

Analisa Ruang Kantor

Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri yang menjadi objek penelitian memiliki bentuk trapesium dengan luas $\pm 22,55\text{m}^2$. Kantor ini digunakan oleh 6 pengguna, 3 karyawan dan 3 mahasiswa magang. Berisi 3 meja dan 6 kursi serta 1 lemari, setiap meja digunakan oleh 2 pengguna.



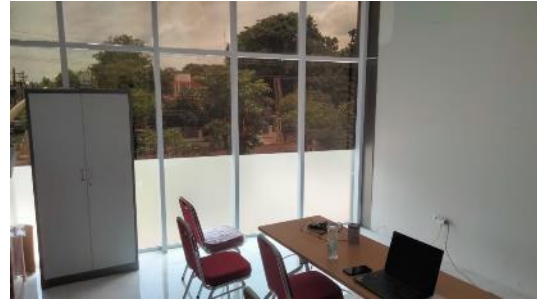
Gambar 1. Survei Ruangan Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 2. Survei Ruangan Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 3. Survei Ruangan Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 4. Survei Ruangan Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri (sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Analisa Pengguna

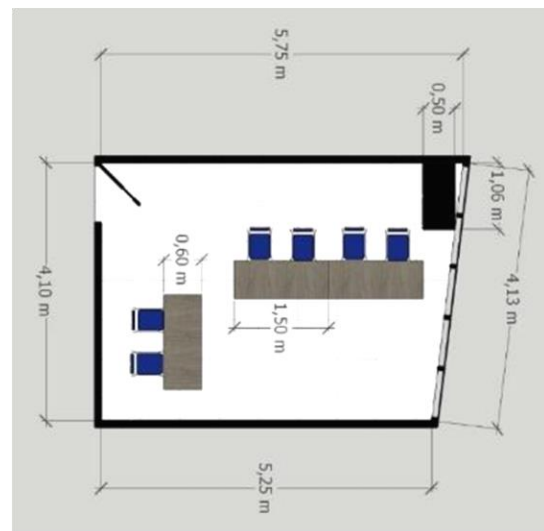
Tabel 2. Jam Kerja

Jam	Kegiatan
08.00	Masuk kerja
11.30-13.00	Istirahat
15.00	Pulang kerja

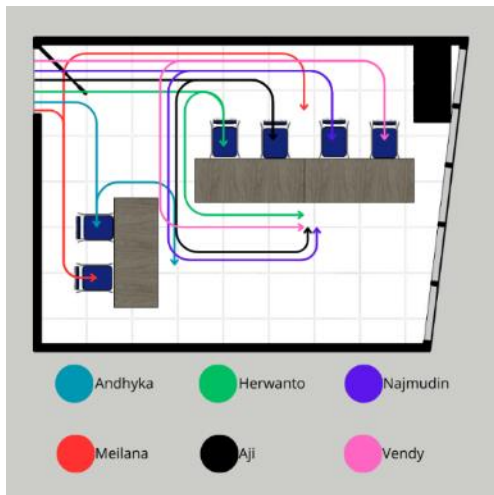
Tabel 3. Data Pengguna

Nama	Umur (tahun)	Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)
Andhyka	25	180	59
Meilana	25	153	45
Herwanto	29	175	56
Aji	22	167	55
Najmudin	21	171	74
Vendy	21	170	67

Analisis Layout



Gambar 5. Denah Eksisting Kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri (sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 6. Alur Pergerakan Pengguna Ruang
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, luas rata-rata per individu kurang dari 3m², yang mana kurang dari standar minimal ruang kantor. Ruang ini difungsikan sebagai area kerja untuk 6 orang, dengan jalur sirkulasi selebar 1 meter berada di belakang kursi, memastikan akses yang cukup lancar. Namun terdapat jalur yang hanya memiliki lebar sekitar 40cm yang ada di pertemuan meja *letter I*, jalur ini sangat krusial dikarenakan untuk akses ke soket listrik yang ada di ruangan. Ruang ini memiliki satu pintu masuk dan jendela kaca sebagai dinding di sebelah timur.

Pencahayaan, Ventilasi, dan Akustik

Tingkat pencahayaan rata-rata mencapai 300 lux, sesuai dengan standar SNI 6197:2011 untuk ruang kerja perkantoran. Pencahayaan alami memberikan kontribusi positif pada siang hari, meskipun menurun pada saat mendung dan sore hari.

Ruangan tidak dilengkapi dengan jendela yang dapat dibuka, sirkulasi udara didapat dari AC yang ada pada ruangan.

Tingkat kebisingan dari luar ruangan masih terdengar walaupun tidak jelas, hal ini mengganggu konsentrasi bagi pegawai saat melakukan pekerjaan.

Persepsi Pengguna

Tabel 4. Rubrik Penilaian Evaluasi *Layout* Kantor

Aspek Evaluasi	Kriteria Penilaian	Keterangan
Pemanfaatan Ruang	Efisiensi <i>Layout</i>	Apakah ruang dimanfaatkan secara optimal?
	Fleksibilitas <i>Layout</i>	Apakah tata letak memungkinkan perubahan?
	Area Sirkulasi	Apakah area sirkulasi cukup luas dan tidak terhambat?
Ergonomi	Kenyamanan Fisik	Apakah furnitur mendukung kenyamanan kerja?
	Jarak Antar Fasilitas	Apakah jarak antar meja, lemari, dan fasilitas lain memadai?
Kualitas Lingkungan	Pencahayaan	Apakah pencahayaan alami atau buatan memadai?
	Tingkat Kebisingan	Apakah tingkat kebisingan mendukung konsentrasi?
Estetika dan Identitas	Penataan dan Kerapian	Apakah ruang terlihat rapi dan terorganisasi?
Produktivitas dan Interaksi	Kemudahan Kolaborasi	Apakah tata letak mendukung interaksi tim?
	Privasi Kerja	Apakah tersedia area untuk pekerjaan individu?

Tabel 5. Hasil Kuesioner

Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
Efisiensi <i>Layout</i>	3	3
Fleksibilitas <i>Layout</i>	5	1
Area Sirkulasi	3	3
Kenyamanan Fisik	2	4
Jarak Antar Fasilitas	6	0
Pencahayaan	4	2
Tingkat Kebisingan	1	5
Penataan dan Kerapian	1	5
Kemudahan Kolaborasi	3	3
Privasi Kerja	1	5
Menginginkan Perubahan <i>Layout</i>	4	2

Terdapat variasi dalam persepsi responden mengenai pemanfaatan ruang.

Sebagian responden merasa bahwa ruang telah dimanfaatkan secara optimal, namun ada juga yang menilai sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan ruang memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan seluruh area memiliki fungsi yang maksimal.

5 dari 6 responden menyatakan bahwa tata letak saat ini memungkinkan adanya perubahan. Hal ini mencerminkan fleksibilitas desain yang ada, namun tetap perlu mempertimbangkan bahwa ada responden yang merasa tata letak kurang mendukung fleksibilitas perubahan.

Pandangan responden mengenai area sirkulasi cenderung beragam. Sebagian merasa bahwa sirkulasi ruang sudah memadai, tetapi ada pula yang menilai area sirkulasi kurang luas atau terhambat. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan pada aspek perencanaan jalur dan distribusi ruang.

Mayoritas responden menilai furnitur saat ini kurang mendukung kenyamanan kerja. Ini menandakan bahwa desain, ukuran, atau tata letak furnitur perlu ditinjau ulang untuk meningkatkan ergonomi dan produktivitas kerja.

Semua responden merasa jarak antar elemen di ruang kerja sudah memadai. Namun, tetap diperlukan peninjauan ulang terhadap pengaturan jarak agar sesuai dengan kebutuhan ruang dan mobilitas pengguna.

Sebagian besar responden menilai pencahayaan di ruang kerja sudah mencukupi, baik alami maupun buatan. Hal ini dikarenakan kantor memiliki pembatas ruang berupa kaca pada bagian timur.

Mayoritas responden merasa tingkat kebisingan saat ini kurang mendukung konsentrasi. Hal ini dikarenakan kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri berada di sebelah Aula Pertemuan Mal Pelayanan Publik yang sering disewakan untuk acara-acara rapat. Karena itu diperlukan upaya untuk menguranginya, seperti penambahan material peredam suara atau pengaturan zonasi untuk aktivitas yang lebih tenang.

Sebagian besar responden menilai bahwa ruang kurang rapi dan terorganisasi. Penataan yang lebih sistematis diperlukan untuk

menciptakan suasana kerja yang lebih terstruktur dan nyaman bagi pengguna.

Pandangan responden terhadap tata letak untuk interaksi tim cenderung beragam. Ada yang merasa tata letak mendukung, tetapi beberapa responden menganggap bahwa ruang perlu diatur ulang untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar tim.

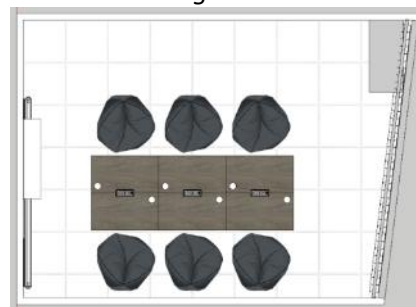
5 dari 6 responden menyatakan bahwa area untuk pekerjaan individu saat ini kurang memadai. Namun responden tidak menginginkan untuk dibuatkan ruang yang lebih pribadi, hal ini mengacu pada keinginan untuk ruangan yang lebih digunakan untuk kerjasama tim.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengguna ruangan, 4 dari 6 responden merasa bahwa tata letak saat ini kurang memadai pengguna dan mengusulkan untuk penataan ulang atau perancangan ulang.

Alternatif Desain

Dari hasil observasi dan kuesioner ini, penulis memiliki beberapa alternatif desain untuk kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri.

Alternatif desain pertama didesain dengan meja persegi berukuran 100cm x 55cm x 40cm yang disusun secara berhadapan dengan 3 orang di setiap sisi. Dan untuk tempat duduk diberi *bean bag* atau *lesehan*.



Gambar 7. Alternatif Desain 1
(sumber: Desain Penulis, 2024)

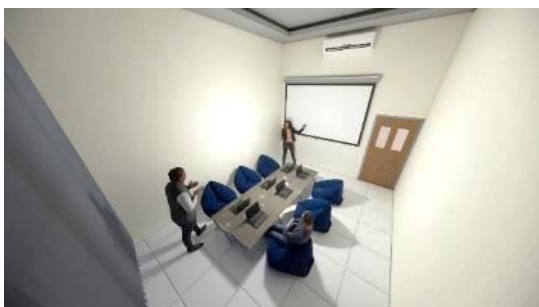
Kelebihan dari kerja dengan lesehan adalah Lingkungan kerja lesehan cenderung lebih santai, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas bagi sebagian orang. Bekerja dalam posisi lesehan sering kali mendorong interaksi yang lebih baik antar rekan kerja, terlebih lagi didukung dengan konfigurasi meja yang disusun secara berhadapan dan berkumpul. Dengan Ini bisa

menciptakan suasana kerja yang lebih akrab dan kolaboratif. Selain itu dengan bekerja lesehan, kita bisa lebih mudah mengubah posisi duduk atau beristirahat. Ini membantu mengurangi rasa lelah saat bekerja dalam waktu lama. Meja lesehan dirancang untuk memaksimalkan ruang, sehingga cocok untuk ruangan kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri yang kurang luas.

Sedangkan lesehan juga memiliki kekurangan yaitu kurang ergonomis, duduk lesehan dalam jangka waktu lama bisa menyebabkan rasa tidak nyaman pada punggung, leher, dan kaki. Posisi ini tidak ideal untuk menjaga postur tubuh yang baik. Terdapat risiko cedera, terutama bagi orang yang memiliki masalah kesehatan tulang belakang atau persendian, duduk lesehan bisa meningkatkan risiko cedera. Terkesan kurang profesional karena dalam beberapa situasi, seperti rapat formal atau presentasi, bekerja lesehan mungkin dianggap kurang profesional. Bagi sebagian orang suasana santai dan kurang formal dapat membuat orang sulit berkonsentrasi pada pekerjaan.



Gambar 8. Simulasi 3D Alternatif Desain 1
(sumber: Desain Penulis, 2024)



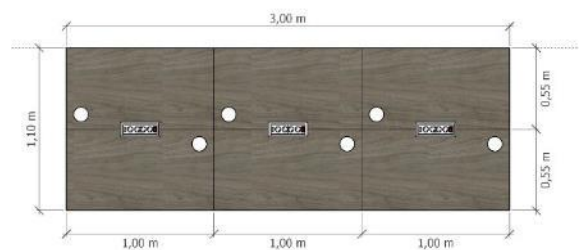
Gambar 9. Simulasi 3D Alternatif Desain 1
(sumber: Desain Penulis, 2024)



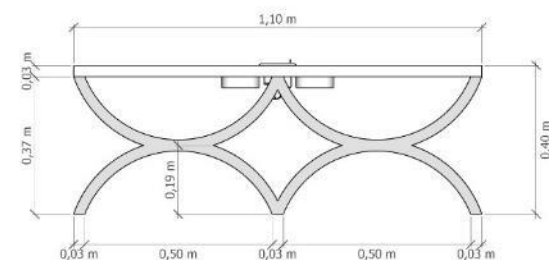
Gambar 10. Simulasi 3D Alternatif Desain 1
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 11. Simulasi 3D Alternatif Desain 1
(sumber: Desain Penulis, 2024)

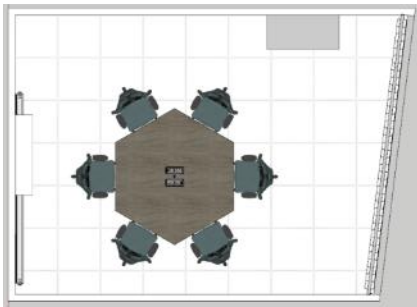


Gambar 12. Detail Tampak Atas Meja Alternatif Desain 1
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 13. Detail Tampak Samping Meja Alternatif Desain 1
(sumber: Desain Penulis, 2024)

Alternatif desain kedua didesain dengan meja yang berbentuk heksagon yang difungsikan untuk 6 orang sekaligus. Meja ini memiliki lebar 1 meter di setiap sisi, dengan diameter 2 meter. Tempat duduk yang dipakai dalam desain kedua ini adalah kursi yang dapat diatur ketinggiannya dari 40cm sampai 52cm, terdapat *armrest* di kanan dan di kiri kursi, terdapat *headrest* di belakang kepala.



Gambar 14. Alternatif Desain 2
(sumber: Desain Penulis, 2024)

Kelebihan dari alternatif desain kedua adalah efisiensi ruang, dengan diameter 2 meter, meja heksagon ini cukup besar untuk menampung 6 orang dengan nyaman, namun tetap efisien dalam penggunaan ruang. Menjadikan interaksi yang Lebih baik antar pegawai, bentuk heksagon hampir seperti bentuk lingkaran yang memungkinkan semua orang untuk saling melihat dan berkomunikasi dengan mudah, menciptakan suasana kolaboratif yang lebih baik. Berbeda dengan lingkaran, meja heksagon memberikan tampilan yang unik dan modern, menjadi elemen dekoratif yang menarik dalam ruang kerja. Dengan enam sisi, meja heksagon dapat memberikan keseimbangan visual yang lebih baik dalam ruangan. Selain dari kelebihan pemilihan meja, pemilihan kursi dengan *armrest* dan *headrest* juga memiliki kelebihan, *headrest* memberikan dukungan untuk kepala dan leher, mengurangi ketegangan dan rasa sakit yang sering terjadi saat duduk dalam waktu lama, *armrest* membantu mengurangi tekanan pada bahu dan lengan, serta membantu menjaga postur tubuh yang baik. Kombinasi *headrest* dan *armrest* memberikan kenyamanan yang lebih baik, mengurangi rasa lelah dan meningkatkan produktivitas. Dukungan yang diberikan oleh *headrest* dan *armrest* membantu menjaga postur tubuh yang baik, mengurangi risiko sakit punggung dan leher. Dengan dapat diaturnya ketinggian *armrest* dan *headrest* memberikan kenyamanan lebih untuk setiap pengguna dikarenakan memiliki porsi badan yang berbeda-beda.

Selain memiliki kelebihan alternatif desain kedua ini juga memiliki kekurangan, meja heksagon biasanya lebih mahal dibandingkan dengan meja persegi atau bulat dengan ukuran

yang sama. Berbanding lurus dengan meja heksagon, kursi kantor yang terdapat *armrest* dan *headrest* juga memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan kursi kantor lainnya. Selain itu kursi dengan *headrest* dan *armrest* mungkin membutuhkan perawatan yang lebih rumit, seperti membersihkan *headrest* dan *armrest* secara teratur.



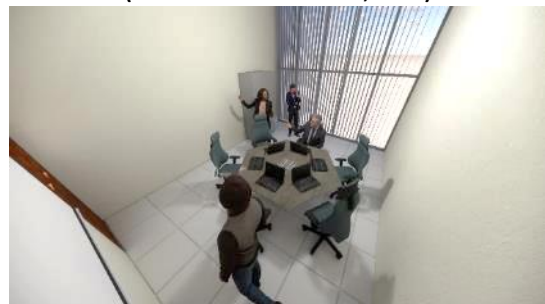
Gambar 15. Simulasi 3D Alternatif Desain 2
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 16. Simulasi 3D Alternatif Desain 2
(sumber: Desain Penulis, 2024)



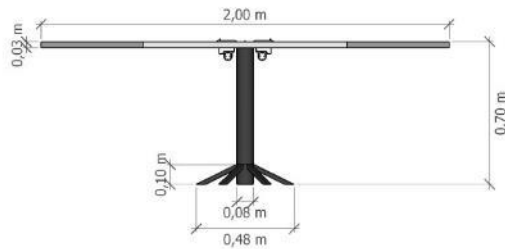
Gambar 17. Simulasi 3D Alternatif Desain 2
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 18. Simulasi 3D Alternatif Desain 2
(sumber: Desain Penulis, 2024)

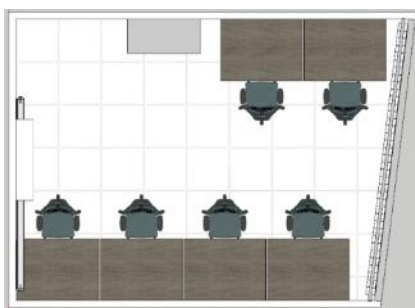


Gambar 19. Detail Tampak Atas Meja Alternatif Desain 2
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 20. Detail Tampak Samping Meja Alternatif Desain 2
(sumber: Desain Penulis, 2024)

Alternatif desain ketiga didesain dengan meja dan kursi kantor yang dapat diatur ketinggiannya, melihat dari perbedaan porsi tubuh pegawai PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri yang berbeda-beda. Meja yang didesain memiliki panjang 120cm dengan lebar 90cm, ketinggian yang dapat diatur dari 52cm sampai 72cm. Serta kursi yang digunakan dalam desain ini juga menggunakan kursi seperti di desain 2, yang dapat diatur ketinggiannya dari 40cm sampai 52cm.



Gambar 21. Alternatif Desain 3
(sumber: Desain Penulis, 2024)

Kelebihan dari alternatif desain ini adalah memiliki fleksibilitas, kemampuan dinaik turunkan memberikan fleksibilitas dalam mengatur posisi kerja. Kamu bisa bekerja

sambil berdiri atau duduk sesuai kebutuhan dan preferensi. Dari segi ergonomi, mengatur ketinggian meja dapat membantu menjaga postur tubuh yang baik, mengurangi risiko sakit punggung dan leher. 6 laci di bawah meja memberikan ruang penyimpanan yang cukup untuk menyimpan barang-barang dan dokumen.

Desain ini juga memiliki kekurangan meja yang bisa dinaik turunkan dan dilengkapi laci biasanya lebih mahal dibandingkan dengan meja kerja standar. Beberapa desain meja yang bisa dinaik turunkan mungkin kurang stabil, terutama saat dinaikkan ke ketinggian tertentu. Meja yang bisa dinaik turunkan dan dilengkapi laci mungkin membutuhkan perawatan yang lebih rumit, seperti membersihkan mekanisme pengatur ketinggian dan laci. Posisi laci di bawah meja mungkin sulit dijangkau, terutama jika kamu menggunakan kursi yang tinggi.



Gambar 22. Simulasi 3D Alternatif Desain 3
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 23. Simulasi 3D Alternatif Desain 3
(sumber: Desain Penulis, 2024)



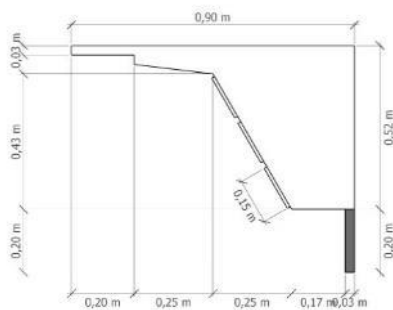
Gambar 24. Simulasi 3D Alternatif Desain 3 (sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 25. Simulasi 3D Alternatif Desain 3 (sumber: Desain Penulis, 2024)



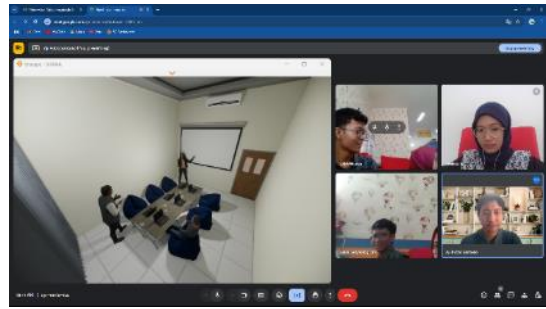
Gambar 26. Detail Tampak Atas Meja Alternatif Desain 3 (sumber: Desain Penulis, 2024)



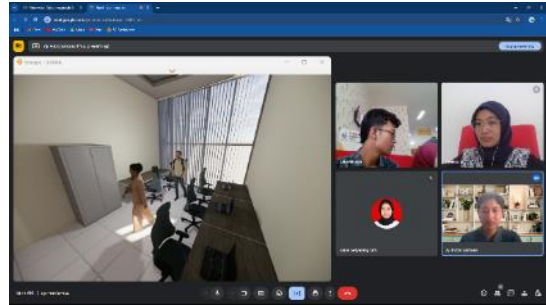
Gambar 27. Detail Tampak Samping Meja Alternatif Desain 3 (sumber: Desain Penulis, 2024)

Forum Group Discussion (FGD)

Testing desain dilakukan melalui platform *google meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2025, dengan pegawai perusahaan sebagai respondennya.



Gambar 28. Pelaksanaan FGD (sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 29. Pelaksanaan FGD (sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 30. Pelaksanaan FGD (sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Tabel 6. Rangkuman Hasil FGD

Alternatif Desain	Keunggulan	Kritikan
Alternatif desain 1	Membuat kesan santai saat bekerja, dapat menambah kolaborasi dalam bekerja, bisa bergonta-ganti posisi duduk.	Kurang cocok untuk dipakai acara formal, tidak dapat memakai sepatu di dalam ruangan, duduk lesehan membuat cepat terasa lelah, tidak ada tempat menaruh barang pribadi, tidak ada tempat menaruh sepatu.
Alternatif desain 2	Mejanya tidak makan banyak tempat dan memiliki desain yang unik, lebih mendukung interaksi sesama	Meja harus <i>custom</i> , tidak ada tempat menaruh barang pribadi, tidak ada tempat sepatu.

	pegawai, kursi yang terlihat nyaman.	
Alternatif desain 3	Meja dan kursi yang fleksibel, dapat menyimpan barang pribadi pada laci.	Dinding pada kantor yang tidak mendukung untuk struktur meja, perawatan yang sulit, akses ke laci meja yang susah, tidak adanya tempat untuk menaruh sepatu.

Berdasarkan hasil FGD, alternatif desain dua dinyatakan sebagai desain paling relevan bagi pengguna kantor dikarenakan mampu mengoptimalkan efisiensi ruang melalui meja berbentuk heksagon yang dapat menampung 6 orang sekaligus tanpa memakan banyak tempat. Desain yang dirasa mendukung interaksi dan kolaborasi yang lebih baik antar pegawai, berkat konfigurasi meja yang memungkinkan semua pengguna saling berhadapan. Selain itu, kursi yang digunakan dalam desain ini, dengan fitur *armrest* dan *headrest* yang dapat diatur, memberikan kenyamanan maksimal serta mendukung postur tubuh yang baik, sehingga mengurangi risiko kelelahan dan cedera akibat pekerjaan dalam waktu lama. Dengan perpaduan antara efisiensi, kenyamanan, dan estetika, desain ini dianggap paling sesuai untuk kebutuhan dan preferensi pengguna kantor PT. Jasa Konsultansi Sukowati Mandiri.

Namun, terdapat beberapa masukan yang disampaikan oleh pengguna untuk lebih memenuhi kebutuhan mereka dalam ruang kantor. Beberapa detail tambahan yang diinginkan antara lain penambahan rak sepatu untuk menjaga kebersihan area kerja, hiasan untuk menciptakan suasana ruang yang lebih estetik dan inspiratif, serta loker pribadi sebagai solusi penyimpanan aman untuk barang-barang pribadi setiap pegawai.

Oleh karena itu, penulis menyarankan rekomendasi desain berikut, penempatan rak sepatu di sebelah lemari agar, penambahan elemen dekoratif seperti tanaman hias atau karya seni dinding untuk menciptakan suasana yang lebih hidup dan menyenangkan, serta penempatan loker pribadi di area yang tidak

mengganggu fungsi ruang kerja utama. Rekomendasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, fungsional, dan sesuai dengan preferensi pengguna kantor.



Gambar 31. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 32. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 33. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 34. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 35. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 36. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 37. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)



Gambar 38. Rekomendasi Desain Final
(sumber: Desain Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di kantor PT. Jasa Konsultan Sukowati Mandiri dapat ditarik kesimpulan sebuah ruangan kantor harus memiliki *layout* yang efisien agar dapat memanfaatkan ruang secara optimal, memiliki kenyamanan ergonomis

furnitur yang ada pada ruangan kantor harus mendukung kenyamanan pengguna, memiliki kualitas lingkungan yang baik seperti pencahayaan yang cukup serta tingkat kebisingan yang terkendali, memiliki kemudahan kolaborasi untuk memfasilitasi diskusi antar pengguna.

Terdapat beberapa aspek yang ditekankan pada rekomendasi desain seperti pemanfaatan ruang, ergonomi, estetika, dan kemudahan kolaborasi. Pemanfaatan ruang dilakukan untuk mengoptimalkan ruangan agar sirkulasi pengguna menjadi tidak terhambat. Membuat desain meja dan kursi yang lebih mendukung kenyamanan pengguna. Mengorganisir ruangan agar terkesan rapi dan nyaman dilihat. Membuat desain meja yang melingkar untuk memudahkan diskusi antar pengguna.

Hanya satu alternatif desain yang menjadi final desain yaitu alternatif desain dua. Alasan mengapa alternatif desain 1 tidak terpilih karena dirasa kurang cocok untuk dipakai acara formal, tidak dapat memakai sepatu di dalam ruangan, selain itu duduk lesehan membuat dirasa membuat terasa cepat lelah, tidak ada tempat menaruh barang pribadi, dan tidak ada tempat menaruh sepatu.

Sedangkan alasan mengapa alternatif desain tiga tidak terpilih adalah karena dinding pada kantor yang tidak mendukung untuk struktur meja, perawatan yang sulit, akses ke laci meja yang susah, dan juga tidak adanya tempat untuk menaruh sepatu.

Alternatif desain dua yang menjadi desain final memiliki beberapa aspek perbaikan untuk mewadahi kebutuhan pengguna, berupa penambahan rak sepatu sebagai tempat untuk menaruh sepatu dan sandal, hal ini dikarenakan saat dikantor pengguna lebih memilih untuk berganti menggunakan sandal. Penambahan rak yang untuk tempat hiasan sebagai pemanis ruangan. Penambahan loker pribadi untuk menyimpan barang-barang pribadi masing-masing dikantor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., Oktavia, V., Subagyo, H., & Febriana, E. A. (2024). Pengaruh Keselamatan Kerja, Kenyamanan Kerja, dan Kesehatan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada

- PERUMDA Tirta Moedal Kota Semarang. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1480–1491. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.3205>
- Aghniya, A. H., & Pandelaki, E. E. (2020). Kajian Kenyamanan Pada Ruang Dalam Perkantoran (Studi kasus lobi gedung dekanat ft universitas diponegoro). *IMAJI*, 9(5), 601–610.
- Andriani, M., & Subhan. (2016). Perancangan Peralatan Secara Ergonomi Untuk Meminimalkan Kelelahan Di Pabrik Kerupuk. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2016*, 1–0.
- Fitri, D. E., Yusmidiarti, Mulyati, S., & Adeko, R. (2024). Analisis Kualitas Lingkungan Fisik Dan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. *JNPH*, 12(2), 389–395.
- Hadiatna, D. R. (2018). Urgensi Penataan Layout Kantor Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Kantor*, 1–13.
- Komalasari. (T.T.). *Tata Ruang Layout Kantor Terbuka Untuk Efektivitas Kerja Pegawai*.
- Neufert, E. (2002). *DATA ARSITEK JILID 2* (W. Hardani, Ed.; S. Tjahjadi & F. Chaidir, Penerj.; 33 ed., Vol. 2).
- Oktavianti, F. N. (2018). Analisis Tata Ruang Dalam Kenyamanan Kerja Dan Optimalisasi Kinerja Bagian Humas Dan Protokol Sekretariat Dprd Kota Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(3).
- Putra Angkasa, B. (2022). Tinjauan Penerapan Layout Open Space Terhadap Produktivitas Pada Kantor Pusat Pt Kompas Gramedia JAKARTA. *Prodi Desain Interior*, 1(1), 43–49.
- Putra, H. M. A., & Octavia, C. (2023). Implementasi Penataan Layout Ruang Dan Kawasan Pada Redesain Bangunan Pemerintah. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i1.286>
- Risha, A. N., & Nugraha, A. E. (2022). Analisa Tata Ruang Kantor dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai. *Serambi Engineering*, VII(1).
- Shaffira, A. I., & Suratman, A. M. (2024). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Tempat Kerja untuk Mengoptimalkan Alur Kerja Karyawan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2580>
- Soetiksno, A., Wijaya, F., & Akasian, I. (2023). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Bappeda Litbang Kota Ambon. *JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN*, 2(2), 394–406.
- Syah, B. H., Zaharuddin, & Utama, D. W. (2023). Kajian Penggunaan Meja Dan Kursi Adjustable Smk Negeri 3 Medan. *Jurnal REKAVASI*, 11(2), 34–42.
- Waluyo, Harjoyo, & Zubaidah, S. (2021). Pengaruh Tata Ruang Kantor Dan Efisiensi Kinerja Pegawai Terhadap Mutu Pelayanan Di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (Bbppmpv) Bisnis Dan Pariwisata, Sawangan-Depok. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4, 633–641.
- Wulantari, I. G. P. A. P., Wirdiani, N. K. A., & Buana, P. W. (2021). Penerapan Metode Human Centered Design Dalam Perancangan User Interface (Studi Kasus: PT.X). *JITTER- Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, 2(3).
- Yusriah, N. N. (2023, Mei 8). *5 Jenis Tata Ruang Kantor yang Bikin Kerja Produktif*. Graha Office. <https://grahaoffice.id/5-jenis-tata-ruang-kantor/>